

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat dilihat dan ditentukan oleh kondisi perbankan pada negara tersebut. Lembaga perbankan menjadi salah satu tulang punggung perekonomian negara yang berfungsi sebagai lembaga mediasi sektor keuangan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Bidang sektor keuangan dalam perbankan tentu sangat penting bagi Indonesia. Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah dual banking system yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Ada dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu akan berbeda kebijakan yang diambil pemerintah melalui bank Indonesia pada kedua jenis bank tersebut. “Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri”. (Setiawan, 2010)

“Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip prinsip syariah islam yaitu mengacu kepada ketentuan yang ada dalam al-quran dan hadits” (Setiawan, 2010). Dalam praktik bank syariah tidak menggunakan bunga karena dianggap sebagai riba yaitu surat al baqarah ayat 278-279 secara tegas dinyatakan sebagai berikut : *“hai orang – orang yang beriman takutlah kepada allah dan tinggalkanlah sisa sisa riba itu jika kamu orang beriman. Kalau kamu tiada memperbuatnya ketahuilah ada peperangan dari Allah dan Rasul-Nyaterhadapmu dan jika kamu bertobat , maka untukmu pokok*

– *pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula teraniaya.*”
(Kuncoro,2012)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Pada saat Krisis moneter yang terjadi ditahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi. Sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan bank muammalat indonesia mampu melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 mampu menunjukkan kinerja nya tanpa bantuan pemerintah sepersen pun dan pada krisis 2008 bank muammalat indonesia mampu menghasilkan laba 300 miliaar lebih.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. “Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank “(Hasibuan,2011:103). Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolok ukur tingkat kesehatan bank, tolok ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah telah banyak dilakukan. Contohnya adalah penelitian Adi Setiawan (2009) dimana pada penelitiannya yang lebih mengedapankan faktor

ekonomi makro suatu negara. Sedangkan untuk menilai tingkat kinerjanya menggunakan rasio profitabilitas bank syariah.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya serta tingkat efisiensinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah Net profit margin (NPM). “NPM memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dalam operasi perusahaan. Semakin besar NPM, menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik.”(Ayu Yanita,2013)

Pada teori ekonomi makro, inflasi selalu berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang diambil pemerintah melalui bank sentral. Pemerintah bisa mengendalikan jumlah uang yang beredar dengan mempengaruhi proses penciptaan uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan kebijakan moneter melalui tingkat suku bunga sehingga jumlah uang yang beredar bisa dikontrol. Melalui tingkat bunga inilah pemerintah dapat mempengaruhi pengeluaran investasi, permintaan agregat, tingkat harga serta GDP riil. Selain itu pemerintah juga dapat mengatur tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate. Dengan begitu keuntungan bank dari sisi bunga sangat ditentukan kondisi ekonomi makro serta regulasi atau kebijakan pemerintah (Sadono Sukirno ,2012:60) .

Secara teori, perbankan syariah merupakan bank independen yang terpisah dari sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan begitu seharusnya kondisi tingkat bunga tidak akan terpengaruh secara langsung kepada industri bank syariah. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia pada 1997 Bank Muamalat sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia mampu bertahan dari krisis bahkan sekarang mampu berkembang dan bersaing dibuktikan dengan semakin banyaknya

kantor cabang hingga sekarang ada 325 kantor cabang dan 1 kantor di malaysia.

variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah suku bunga Sertifikat Bank Indonesia. Dalam menentukan tingkat bagi hasil baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih mengacu kepada tingkat suku bunga umum sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin bagi hasil (profit sharing). Meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan memindahkan dananya ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional berakibat langsung terhadap sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK pada bank syariah akibat pemindahan dana tersebut tentunya sangat mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam hal pembiayaan dan penyaluran dana.

Nilai tukar valas juga mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah dikarenakan Dalam perbankan, nilai tukar valas mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Nilai tukar valas akan menentukan imbal hasil investasi riil. Mata uang yang menurun secara jelas akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Sehingga setiap perubahan nilai tukar valas akan mempengaruhi pendapatan dan profit bank syariah (Sukirno,2006:38).

Produk Domestik Bruto (GDP) merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank. Jika GDP naik, maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk

menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Sukirno, 2006).

Dalam hasil penelitian yang sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaningtias (2012) yang menyatakan bahwa faktor makro yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang yang beredar mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastowo (2017) yang menyatakan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian ini mengambil faktor makro seperti penelitian sebelumnya yaitu inflasi yang ditunjukkan dalam indeks harga konsumen, suku bunga yang ditunjukkan dengan suku bunga SBI, nilai tukar valas yang ditunjukkan dalam kurs tengah US\$ dan pertumbuhan produk domestik bruto (ayu yanita, 2013).

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah ?
2. Apakah tingkat suku bunga (BI rate) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah ?
3. Apakah nilai tukar valas berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah ?
4. Apakah pertumbuhan produk domestik bruto berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah ?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pertanyaan peneliti diatas maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar valas terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan produk domestik bruto terhadap tingkat profitabilitas bank BCA syariah, BNI syariah, BRI syariah, Bukopin syariah, Mandiri syariah, Mega syariah, Aceh syariah, BJB syariah, Muammalat, Panin syariah, Victoria syariah, Mybank syariah

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel variabelnya yang mempengaruhi adalah sebagai berikut :

1. Penelitian diharapkan bermanfaat terutama bagi para debitur maupun kreditur bank syariah guna mengetahui bagaimana perubahan suatu kondisi, baik internal maupun eksternal perbankan mempengaruhi kinerja bank syariah. Dengan begitu debitur maupun kreditur mempunyai gambaran pada kondisi yang bagaimana suatu perbankan dapat menguntungkan sebagai media investasi maupun penyedia dana.
2. Bagi manajer bank syariah diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pembuatan keputusan terhadap kebijakan investasi atau pembiayaan dalam jangka panjang karena faktor makro ekonomi dapat berubah ubah dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Bagi akademisi dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan, melalui pendekatan dan cakupan variable yang digunakan, terutama pengaruh kondisi makro ekonomi dan pangsa asset bank syariah terhadap kinerja bank syariah yang diukur dari profitabilitasnya